

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) memiliki peran strategis dalam peningkatan pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati, selain itu Biji kacang tanah dapat digunakan langsung untuk pangan dalam bentuk sayur, digoreng atau direbus, dan sebagai bahan baku industri seperti keju, sabun dan minyak, serta brankasannya untuk pakan ternak (Marzuki, 2007). secara ekonomi merupakan tanaman kacang-kacangan yang menduduki urutan kedua setelah kedelai, sehingga berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar dalam negeri yang cukup besar. peningkatan produksi kacang tanah menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian tanaman pangan di Indonesia menurut Sumartono (2000), pemacuan produksi pangan harus selalu diupayakan, mengingat kebutuhan pangan selalu meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan penambahan penduduk khususnya di Indonesia.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan pangan merupakan faktor penentu ketahanan nasional. Kekurangan pangan dalam suatu negara dapat menghambat kelangsungan pembangunan nasional. Sehingga salah satu target Kementerian Pertanian tahun 2010 - 2014 adalah peningkatan diversifikasi pangan, terutama untuk mengurangi konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan komoditi pangan lainnya.

Kacang tanah termasuk tanaman polong-polongan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia dan merupakan komoditas agrobisnis yang bernilai cukup tinggi. Kacang tanah kaya akan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E, vitamin B kompleks, vitamin A, vitamin K, lesitin, kolin, kalsium dan fosforus. Kandungan protein dalam kacang tanah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Kacang tanah mengandung fitosterol yang justru dapat menurunkan kadar kolesterol dan level trigliserida. Kacang tanah juga mengandung arginin yang dapat merangsang tubuh untuk memproduksi nitrogen monoksida yang berfungsi

untuk melawan bakteri tuberculosis (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014).

Kebutuhan kacang tanah terus meningkat sejalan dengan upaya intensifikasi budidaya tanaman yang bersangkutan. Selain itu pertambahan jumlah penduduk setiap tahun juga mendorong naiknya permintaan kacang tanah dalam negeri, terutama sebagai konsumsi rumah tangga. Dalam rangka mencukupi kebutuhan produksi kacang tanah tersebut, pemerintah melalui Direktorat Tanaman Pangan mengupayakan tersedianya kebutuhan akan kacang tanah.

Namun produksi dalam negeri ternyata belum mampu memenuhi tingginya permintaan konsumen. Potensi produksi kacang tanah di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik adalah sebesar 1,8 ton/ha, dan terus menurun hingga menjadi sebesar 1,5ton/ha pada tahun 2011. Pada tahun 2012, ketersediaan kacang tanah diprediksikan sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yakni menjadi sebesar 2 ton/ha. Namun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, Produksi kacang tanah diprediksikan sedikit menurun hingga menjadi 1,9 ton/ha pada tahun 2014.

Penyebab utama rendahnya produksi kacang tanah di Indonesia adalah rendahnya produktivitas, rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain teknik budidaya, serangan hama penyakit, mutu benih rendah dan penggunaan varietas lokal yang berdaya tumbuh rendah. Peningkatan produksi kacang tanah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki teknik budidayeranya, salah satunya pada pemupukan. Pemupukan merupakan hal yang sangat penting dalam budidaya tanaman karena dengan memupuk, maka kebutuhan nutrisi tanaman tercukupi. Pupuk yang diberikan pada penelitian ini yaitu dolomit dan SP-36.

Pupuk Dolomit merupakan pupuk yang berasal dari endapan mineral skunder yang banyak mengandung unsur Ca Dan Mg dengan rumus kimia $\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$. Pupuk dolomit disamping menambah Ca dan Mg Dalam tanah juga dapat memperbaiki keasaman tanah serta dapat meningkatkan ketersediaan unsur yang lain misalnya M0 dan P (Wibowo, 2000), Tersedianya Ca dan unsur lainnya menyebabkan pertumbuhan generatif menjadi lebih baik, sehingga pengisian polong lebih sempurna dan mengakibatkan has il menjadi lebih tinggi (Sutarto *et al.*, 1985),

sedangkan unsur Mg berperan sebagai penyusun utama klorofil yang menentukan laju fotosintesa/ pembentukan karbohidrat, Pengatur dalam penyerapan unsur lain, seperti P dan K, menciptakan warna hijau pada daun.

Pupuk SP36 merupakan pupuk P dalam bentuk super pospat yang mengandung 36% P_2O_5 yang di dalam tanah tidak segera tersedia dan sebagian terfiksasi (Jutono, 1987). Unsur Fosfor (P) dalam tanah berasal dari bahan organik, pupuk buatan dan mineral-mineral di dalam tanah. Fosfor paling mudah diserap oleh tanaman pada pH sekitar 6-7 (Hardjowigeno 2003), Pupuk SP36 mengandung P_2O_5 sebanyak 36 %. Kegunaan pupuk fosfat ini adalah mendorong awal pertumbuhan akar, pertumbuhan bunga dan biji, memperbesar persentase terbentuknya bunga menjadi biji, menambah daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, serta memperbaiki struktur hara tanah. Tanaman kacang tanah membutuhkan fosfat lebih banyak dibandingkan pupuk nitrogen. Dosis anjuran 125 kg ha (Marzuki 2007).

Tanaman yang kekurangan Ca, Mg dan P pertumbuhan dan hasilnya rendah. Kekurangan Ca akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan sistem perakaran, sedangkan apabila kekurangan Mg kerja enzim dalam siklus asam sitrat yang penting untuk respirasi terhambat dan kekurangan P dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan akar dan pertumbuhan generatif (Wijaya Adi, 1983; Sutarto et.al., 1987). Tanaman kacang tanah menduduki rangking pertama dari tanaman kacang-kacangan yang lain yang sangat peka terhadap kekurangan Ca, Mg dan P (Sadikin Somoatmodjo, 1983).

Dari dasar pernyataan di atas tersebut maka perlu diteliti pada dosis berapakah pupuk dolomit dan SP-36 yang tepat untuk digunakan, sehingga dapat meningkatkan produksi kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pupuk Dolomit dan SP36 berpengaruh terhadap produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
2. Berapakah dosis pupuk Dolomit dan SP36 dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
3. Apakah pupuk dolomit dan pupuk SP36 menimbulkan interaksi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk Dolomit dan SP36 terhadap produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
2. Untuk mengetahui pada dosis berapakah pupuk Dolomit dan SP36 dapat meningkatkan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
3. Untuk mengetahui interaksi antara pupuk dolomit dan SP36 terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)

1.4 Manfaat

1. Manfaat dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk memberikan informasi ilmiah tentang aplikasi pupuk Dolomit dan SP36 untuk menunjang produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
2. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada petani tentang pupuk Dolomit dan SP36 untuk pemupukan kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

1.5 Hipotesa

1. H1 : Aplikasi pupuk Dolomit dan SP36 berpengaruh terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)